

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain sarana dalam penciptaan sumber daya manusia, pendidikan juga merupakan kebutuhan mendasar manusia yang harus dipenuhi sepanjang hidupnya.

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran karena, melalui proses pembelajaran tersebut akan diperoleh hasil belajar siswa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan merupakan salah satu kunci pokok untuk kehidupan bangsa, dan merupakan salah satu kunci pokok untuk mencapai cita-cita bangsa. Adapun tujuan dalam pendidikan dan pengajaran didapatkan dari proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam Undang-Undang 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai yang akhir yang diperoleh siswa, melainkan juga proses pembelajaran itu sendiri. Penilaian yang lebih ditekankan pada perbaikan dan pengoptimalkan an kegiatan-kegiatan belajar mengajar. Keaktifan siswa merupakan kegiatan atau aktivitas oleh siswa yang dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik pada diri siswa karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan. Hasil-hasil belajar dapat diperoleh dari pelaksanaan tes yang dilakukan oleh siswa setelah menyelesaikan beban belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila pelaksanaan penilaian siswa dilaksanakan dengan baik, maka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Model pembelajaran adalah salah satu cara yang dipergunakan guru dalam menyampaikan dengan maksud untuk mencapai tujuan belajar yang disepakati. Model pembelajaran juga memacu proses pembelajaran untuk selalu menerangkan pengajaran antara guru dengan siswa secara dua arah, tidak hanya dari guru kepada siswa saja. Selama ini kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah, guru cenderung menggunakan pembelajaran Ekspositori, yang bentuk pembelajarannya bersifat satu arah dan kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajran ini berpusat pada guru dalam merancang dan mengimplementasikan program pembelajaran sehingga peran guru sangat dominan. Guru lebih banyak memberikan informasi-informasi sedangkan siswa hanya sebagai pendengar sehingga siswa kurang aktif dalam memberikan kontribusi ide dan pemikiran dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK N 1 Pergetteng-Getteng Sengkut Pakpak Bharat diketahui bahwa kegiatan mengajar guru –guru

masih berpusat pada guru (*teacher oriented*) dan model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model pembelajaran ekspositori yang sangat identik dengan ceramah sehingga siswa terlihat kurang aktif dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran serta hasil belajar yang diperoleh siswa pun masih rendah karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan dengan guru mata pelajaran kearsipan mengatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan masih kurang baik hal ini dapat dilihat dari tiga semester terakhir kelas X SMK N 1 Pergetteng-Getteng Sengkut Pakpak Bharat.

**Tabel 1.1 Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas X TKJ
Pada Mata Pajaran Elektronika Dasar**

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
2013/2014	X TKJ 1	38	70	22	57,89%	16	42,10%
	X TKJ 2	39		25	64,10%	14	35,89%
	X TKJ 3	39		26	66,66%	13	33,33%
2014/2015	X TKJ 1	40	70	25	62,50%	15	37,50%
	X TKJ 2	37		23	62,16%	14	37,83%
	X TKJ 3	39		24	61,53%	15	38,46%
2015/2016	X TKJ 1	40	70	23	57,50%	17	42,50%
	X TKJ 2	37		22	59,45%	15	40,54%
	X TKJ 3	39		21	53,84%	18	46,15%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Elektronika Dasar

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa nilai yang mereka peroleh belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa masih rendah.

Rekapitulasi nilai ulangan hasil belajar 3 tahun terakhir di atas merupakan gambaran aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Elektronika Dasar yang masih rendah, dengan masih banyaknya siswa yang tidak mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

Rendahnya hasil belajar Elektronika Dasar siswa selain disebabkan minat belajar siswa kurang pada mata pelajaran Elektronika Dasar, juga disebabkan mengenai belum optimalnya proses belajar mengajar dimana masih menggunakan pembelajaran ekspositori, yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan akan membuat pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik, sehingga membuat suasana proses belajar mengajar menjadi fukum, tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, selain itu penyebab lain adalah ketika belajar kearsipan, seharusnya siswa dikenalkan tentang elektronika dasar tidak hanya secara teori, namun siswa juga harus diajarkan untuk observasi langsung ke lapangan untuk memahami berbagai pokok bahasan dalam bidang Elektronika Dasar.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ekspositori dimana siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru sebagai sumber utama pengetahuan, sehingga siswa kurang termotivasi dan di dalam kelas siswa terlihat pasif. Meskipun demikian guru lebih cenderung menggunakan pembelajaran tersebut karena guru menganggap siswa hanya

sebagai pendengar dan guru hanya terfokus pada pemberian materi tanpa memperhatikan kondisi proses belajar.

Apabila dibiarkan terus-menerus maka kualitas belajar siswa akan memperhatikan, mengingat pembelajaran Elektronika Dasar yang membutuhkan kreativitas. Hal ini dapat diartikan bahwa kurang efektifnya proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar, misalnya kurang minat dan motivasi siswa, pembelajaran yang menonton atau pula dengan penerapan model atau metode yang belum sesuai dengan materi. Jika ketiga tersebut tidaklah dilakukan maka dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Guru harus mampu merangsang dan mengajak siswa berpikir melalui kegiatan fisik, mengembangkan bahasa dan sosialisasi siswa dalam alokasi waktu yang tersedia. Oleh karena itu, agar poses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien hendaknya guru harus mampu memilih model atau metode pengajaran yang tepat akan mampu meningkatkan hasil belajar dan menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Elektronika Dasar .

Dalam diskusi dengan Bapak J. Sikettang yang merupakan staf pengajar di SMK N 1 Pergetteng-Getteng Sengkut mengatakan ada beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa, masalah tersebut sebagai berikut. Pertama, guru jarang menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa karena pembelajaran yang selama ini digunakan di sekolah SMK N 1 Pergetteng-Getteng Sengkut yaitu model ekspositori sehingga hasil belajar kurang dipahami oleh siswa terutama pada mata pelajaran elektronika dasar, maka dari hasil observasi kesekolah ini saya membuat judul penelitian

dengan menggunakan model PAIKEM yang belum pernah digunakan disekolah ini. Dalam proses belajar mengajar setiap guru harus memiliki teknik dan strategi mengajar agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, secara efektif dan efisien, yang pada akhirnya tercapai tujuan yang diharapkan. Padahal dengan model pembelajaran PAIKEM akan memberikan kesan positif, proses belajar tidak monoton, dan mengurangi kejenuhan siswa pada saat proses pembelajaran. Bapak J Sikettang mengatakan model pembelajaran yang selama ini digunakan di sekolah ini masih menggunakan model pembelajaran ekspositori. Dalam proses pembelajaran tidak pernah menggunakan cerita, analogi, sesuatu yang baru, menampilkan sesuatu yang lain dari yang biasanya dalam pembelajaran. Banyak guru mengajarkan dengan hanya mencatat, ataupun mendiktekan materi kepada siswa dan juga menggunakan pembelajaran yang sama pada setiap materi pelajaran, dimana pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dan kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal itu juga menyebabkan siswa ribut atau mendiskusikan hal – hal diluar materi pelajaran. Keadaan ini mengakibatkan hasil belajar siswa tidak memuaskan. Dengan menggunakan model pembelajaran yang demikian menyebabkan motivasi belajar siswa menurun dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kedua, karakteristik siswa: 1) Siswa kurang menyadari kekuatan dan kelemahan diri dalam menerima materi pelajaran. 2) Saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, hanya beberapa siswa yang berusaha menjawab, sedangkan siswa yang lain hanya diam. Siswa kurang memiliki rasa percaya diri, keberanian untuk menjawab pertanyaan dan kurang memiliki motivasi dalam

mengikuti proses pembelajaran elektronika dasar. 3) Siswa masih terpaksa melihat buku dalam menyelesaikan tugas. 4) Siswa belum bisa menanamkan keyakinan bahwa pelajaran yang diikutinya memiliki nilai, bermanfaat, dan berguna bagi kehidupan mereka. 5) Belum adanya kemauan siswa untuk membangkitkan dan memelihara minat sebagai usaha menumbuhkan keingintahuan siswa yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran ekspositori merupakan salah satu model pembelajaran yang sering diterapkan. Model pembelajaran ekspositori dianggap mampu mengembangkan keterampilan belajar siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan. Namun ada suatu model yang mengarah ke dalam pengembangan sikap mental dan emosi siswa yaitu model pembelajaran PAIKEM. Dengan adanya pengembangan sikap mental dan emosi siswa terhadap mata pelajaran tersebut, siswa mengenal relevansi antara konsep teknologi informasi dengan kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) merupakan kegiatan pembelajaran: 1) untuk menanamkan rasa yakin/percaya diri pada siswa, 2) pembelajaran yang ada relevansinya dengan kehidupan siswa, 3) berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa, 4) evaluasi selama proses pembelajaran, 5) menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan. Model pembelajaran PAIKEM dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran PAIKEM

diharapkan kegiatan pembelajaran lebih efektif, sederhana, sistematis, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas, seorang guru perlu berhati-hati dalam memilih model pembelajaran karena hal itu sangat mempengaruhi interaksi yang dihasilkan di dalam kelas yang juga akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang terstruktur yang juga dapat sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif. Seorang guru dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk diaplikasikan saat proses belajar mengajar berlangsung agar siswa termotivasi untuk belajar. Tepat atau tidaknya suatu penerapan model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar itu dapat diketahui dari hasil evaluasi belajar siswa. Dengan model yang baik dan tepat bagi siswa maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar pemikiran di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang menyadari kekuatan dan kelemahan diri dalam menerima materi pelajaran.
2. Siswa kurang memiliki rasa percaya diri, keberanian untuk menjawab pertanyaan dan kurang memiliki motivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar.
3. Siswa masih terpaku melihat buku dalam menyelesaikan tugas.

4. Siswa belum bisa menanamkan keyakinan bahwa pelajaran yang diikutinya memiliki nilai, bermanfaat, dan berguna bagi kehidupan mereka.
5. Belum adanya kemauan siswa untuk membangkitkan dan memelihara minat sebagai usaha menumbuhkan keingintahuan siswa yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
6. Model pembelajaran yang kurang aktif pada siswa

Dalam proses pembelajaran tidak pernah menggunakan cerita, analogi, sesuatu yang baru, menampilkan sesuatu yang lain dari yang biasanya dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih fokus dan terarah.

Melihat cakupan masalah yang ada di lapangan, batasan masalah dianggap perlu untuk lebih memfokuskan penelitian terhadap masalah yang ada.

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Subyek penelitian adalah siswa kelas X TKJ Semester I SMK Negeri 1 Pergetteng-getteng sengkut Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran PAIKEM.
3. Hasil belajar siswa pada kompetensi dasar elektronika dasar dengan materi pokok transistor pengertian transistor, komponen transistor, prinsip kerja transistor dan Bipolar Junction Transistor (BJT) .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran PAIKEM lebih tinggi dengan hasil belajar menggunakan model pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran elektronika dasar siswa kelas X TKJ semester 1 SMK Negeri 1 Pergetteng-Getteng Sengkut Pakpak Bharat T.P 2017/2018

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran PAIKEM adalah lebih tinggi dari hasil belajar menggunakan model pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar elektronika dasar siswa kelas X TKJ semester 1 SMK Negeri 1 Pergetteng-Getteng Sengkut T.P 2017/2018

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan disiplin ilmu pendidikan, khususnya tentang pemanfaatan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Elektronika dasar

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran PAIKEM diharapkan dapat membentuk mental dan emosi siswa yang lebih tangguh, mandiri, percaya diri, aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif guru pada mata pelajaran elektronika dasar yang bertujuan untuk menanamkan mental dan emosi siswa yang tangguh, pemahaman konsep siswa, hasil belajar siswa dan mengurangi dominasi guru dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan kepala sekolah dalam mengambil kebijakan tentang penggunaan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran elektronika dasar

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan peneliti dalam bidang pendidikan untuk meneliti aspek lain yang dapat meningkatkan hasil belajar.

